

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**WAHYU ARDIANSYAH**  
**NIM. 1052017033**

**Program Studi**  
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**2022 M / 1443 H**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Wahyu Ardiansyah**  
**NIM. 1052017033**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2022 M / 1443 H**

# **SK R I P S I**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Diajukan Oleh:**

**WAHYU ARDIANSYAH**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

**Program Strata Satu (S-1)**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**NIM. 1052017033**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Chery Julida Panjaitan, M. Pd**

**NIDN. 2024078301**

**Pembimbing II**



**Junaidi, M.Pd.I**

**NIDN.2001108303**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MI KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 19 Januari 2022 M  
6 Jumadil Akhir 1442 H

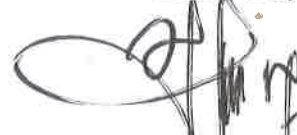
**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,



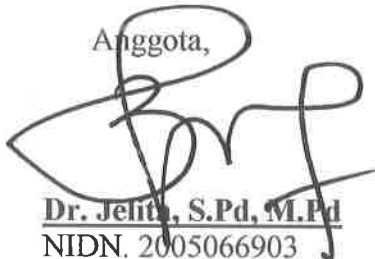
Chery Julida Panjaitan, M.Pd  
NIDN. 2024078301

Sekretaris,



Junaidi, M.Pd.I  
NIDN. 2001108303

Anggota,



Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd  
NIDN. 2005066903

Anggota,



Khairul Amri, S.Pd, M.Pd  
NIDN. 2018088402

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA  
NIP. 19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Ardiansyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Bayeun, 3 September 1999  
Fakultas/Program Studi : TARBIYAH/ PGMI

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 di MI Kota Langsa”** ialah karya saya sendiri, bukan akibat saya mengakui tulisan atau pemikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau bisa dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat orang lain, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 Januari 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Ardiansyah

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang tak terhingga, yang telah memberikan kita inspirasi kebijaksanaan dan kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan rahmat dan kasih sayang-Nya. Sholawat dan salam kami panjatkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari keadaan jahiliyah menuju kepada ilmu. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan pertolongan dan petunjuk Allah, serta bantuan para sahabat dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 di MI Kota Langsa”**

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua dosen yang telah memberikan ilmu serta membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang berikut:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, wakil Rektor, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd. selaku pembimbing pertama dalam membimbing isi dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak Junaidi, M. Pd. I selaku pembimbing kedua dalam membimbing metodologi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Langsa, Desember 2021  
Penulis

**WAHYU ARDIANSYAH**

## ABSTRAK

**Wahyu Ardiansyah, (105201703),** Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 di MI Kota Langsa Tahun 2020/2021.

Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dimasa pandemi itu sangat penting. Hal tersebut bisa dilihat dari kemajuan belajar siswa pada masa pandemi yang memiliki keterbatasan waktu dalam belajar dan keterbatasan melakukan suatu yang bersifat outdoor. Akan tetapi dengan adanya peran guru siswa juga dapat meningkatkan kreativitasnya dimasa pandemi dengan adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Untuk itu, penelitian mengkaji peran guru dalam usaha meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masa pandemi covid-19 di MI Kota Langsa. Jenis penelitian yang dipakai yaitu jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ialah seorang guru kelas V, dan siswa kelas Va MIN 4 Kota Langsa. Hasil penelitian menyatakan bahwa Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa itu sangat penting terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa peran guru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yang pertama yaitu peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, yang kedua peran guru sebagai fasilitator yaitu guru harus memiliki sejumlah pengetahuan untuk diajarkan kepada siswa, yang ketiga peran guru sebagai transformasi yaitu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, yang keempat peran guru sebagai evaluator yaitu mampu mengenal sejumlah peserta didik yang berhasil dan gagal dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu peran guru sebagai adaptasi yaitu guru mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Faktor pendukung kreativitas siswa dengan adanya pembagian jam masuk sekolah yaitu pembagian shift dan media pembelajaran yang menarik & sesuai. Adapun faktor penghambat yaitu adanya pengulangan materi di sif yang berbeda sehingga memperlambat penyelesaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa guru sangat bertujuan dalam meningkatkan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masa pandemi covid-19 di MIN 4 Kota Langsa

**Kata kunci:** Peran Guru, Kreativitas Siswa, Pelajaran Bahasa Indonesia, Pandemi Covid-19.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	11
1. Peran Guru.....	11
2. Ciri-Ciri Guru Kreatif.....	14
B. Kreativitas Siswa.....	15
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	17
D. Pandemi Covid-19.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	20
1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
2. Subjek Dan Objek Penelitian .....	21
B. Sumber Data Penelitian .....	21
1. Sumber Data Primer .....	22
2. Sumber Data Sekunder.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Obervasi .....	22

2. Wawancara.....	23
3. Dokumentasi.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	26
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data.....	27
3. Penarikan kesimpulan.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	29
1. Profil madrasah ibtidaiyah 4 Langsa.....	30
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa .....	30
3. Visi Misi, Tujuan dan Motto Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa .....	33
B. Hasil penelitian.....	34
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa .....	34
2. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa.....	43
C. Pembahasan hasil penelitian .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
1. Kesimpulan .....	50
2. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>56</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>59</b>
<b>LEMBAR OBSERVASI.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Negara Indonesia, sumber daya manusia yang maju merupakan kontributor penting bagi kesejahteraan bangsa secara keseluruhan dan juga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu seni, teknologi, dan pengetahuan.<sup>1</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa pelajar kreatif menjadi solusi dalam pembangunan, ketika muncul tantangan dunia yang bersifat global banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan pada tantangan era abad 21 guna memperbaiki perkembangan pendidikan termasuk di dalamnya kreativitas.

Guru merupakan kunci produksi dan pengembangan kreativitas anak dalam ranah pendidikan. Seorang guru yang ingin menginspirasi murid-muridnya untuk menjadi lebih kreatif harus terlebih dahulu berusaha untuk menjadi lebih kreatif sendiri. Secara umum, guru kreatif telah dididik oleh individu kreatif pada lingkungan yang mendukung. Inovasi guru dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi guru di kelas memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan anak-anak. Pahami pelajaran dan dorong anak-anak untuk lebih kreatif dalam belajar.<sup>2</sup> Sangat penting untuk memaksimalkan fungsi instruktur dan cara melatih guru di kelas dengan melihat hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus berusaha

---

<sup>1</sup>Yulia Pramusinta, dan Farah Destriana Rifanah, Pengaruh Model Pembelajaran Sinetik Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik, *Bidayatuna Jurnal: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 04, No.01, (April 2021), hlm. 47-48.

<sup>2</sup> Monawati & Fauzi, Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol.6, No.2 (Oktober, 2018), hlm. 33-34.

untuk membuat materi pelajaran menjadi kegiatan yang menghibur dan mudah dipahami oleh siswa. Guru harus melakukan banyak upaya untuk mempromosikan keberhasilan siswa, dan untuk melakukannya, mereka harus kreatif dalam mengajar.<sup>3</sup> Kemampuan mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang baru diartikan sebagai kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah kreatif ini berasal dari kata bahasa Inggris "create", yang berarti "menciptakan", dan "creation", yang berarti "ciptaan". Kata itu kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia untuk berarti "menjadi kreatif".<sup>4</sup> Guru mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendorong kreativitas anak di kelas. Peran guru adalah membantu dalam pembentukan nilai, pemilihan metode/strategi pengajaran, penentuan tujuan dan sasaran pembelajaran, pemodelan perilaku yang tepat bagi siswa, dan pemilihan pengalaman belajar. Dengan kata lain, guru bertanggung jawab untuk menilai perilaku, tugas, dan sikap murid mereka.

Covid-19 yang juga dikenal dengan virus Corona merupakan pandemi yang melanda hampir setiap negara di dunia sehingga menyebabkan runtuhnya semua tatanan di negara yang terkena dampak, termasuk Indonesia.<sup>5</sup> Virus yang pertama kali menjadi endemik pada 31 Desember 2019, di kota Wuhan di China dan dengan cepat menyebar ke hampir setiap sudut dunia, telah menghentikan sebagian besar aktivitas manusia. Merebaknya Virus Corona pada 2019, yang juga dikenal dengan Covid-19, memaksa pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk berpikir matang-matang dalam menangani situasi

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 34.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 35.

<sup>5</sup>Bima Jati & Gilang Rizki Aji Putra, Optimalisasi Upaya Pemerintahan dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara, *Salam Jurnal: Sosial dan Budaya Syar' i*, Vol 7, No 5, (juli, 2020), hlm. 45.

tersebut. Kebijakan jaga jarak atau *Social Distancing* kini sedang diterapkan oleh pemerintah. Hal itu diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018, mengenai Keekarantinaan Kesehatan yang kemudian ditegaskan kembali dengan Permenkes 9 Tahun 2020 dan PP Nomor 21 Tahun 2020, yang keduanya mengatur pembatasan sosial berskala besar. Semua kegiatan masyarakat, termasuk beribadah, belajar dari rumah, dan bekerja, dipengaruhi oleh masalah ini.

Pengaruh virus corona pada bidang pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan *online learning/classroom*. Pergeseran teknik pembelajaran ini mendorong banyak pihak untuk mengikuti arus agar pembelajaran terus berjalan. Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan dengan menggunakan daring sebagai media pembelajaran online. Namun, penggunaan teknologi ini bukannya tanpa kekurangan; sejumlah masalah menghambat kemanjuran pembelajaran online. Beberapa masalah yang dihadapi selama pembelajaran online antara lain kurangnya daya cipta, kurangnya kompetensi teknologi, biaya tinggi, sarana dan prasarana terbatas, dan baik buruknya jaringan internet saat ini.<sup>6</sup>

Dalam lingkungan belajar, proses pembelajaran melibatkan interaksi siswa dengan pengajar dan materi pembelajaran. Pembelajaran yakni usaha guru agar terciptanya lingkungan dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan minat, kemampuan, potensi, kebutuhan serta bakat dari siswa yang berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal antara

---

<sup>6</sup> Heri Fasha Pratama & Anita Kurnia Rachman, Pengoptimalan Kreativitas Guru Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal: Budi Utomo Malang*, hlm. 316.

siswa dan guru maupun antar siswa.<sup>7</sup> Belajar adalah proses komunikasi yang berlangsung antara pengajar dan siswa, atau antara siswa itu sendiri. Mengamati sistem pembelajaran bahasa Indonesia selama epidemi mengungkapkan bahwa itu berfokus pada pemberian tugas tanpa memungkinkan kontak antara instruktur dan siswa, membuat peran guru sebagai guru semakin tidak terlihat. Kesiapan pengajar bahasa Indonesia untuk melakukan pembelajaran online masih tergolong rendah.<sup>8</sup>

Solusinya adalah belajar bahasa Indonesia di rumah atau online di masa pandemi Covid-19. Pengalaman transfer pengetahuan yang melibatkan audio, video, grafik, perangkat lunak, komunikasi teks, dan bantuan perangkat lunak diklasifikasikan sebagai pembelajaran online. Ini adalah versi transfer informasi untuk meningkatkan pembelajaran selama epidemi Covid-19 menggunakan tren teknologi digital dan forum internet sebagai ciri dari revolusi industri 4.0.

Dan pembelajaran Bahasa Indonesia dimasa pandemi menghadapi berbagai kendala, yaitu penambahan biaya kuota internet, kurangnya penguasaan teknologi, berkurangnya sosialisasi dan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta jam kerja guru yang tidak terbatas karena harus berkoordinasi dan berkomunikasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah, serta tambahan biaya usaha orang tua ketika mendampingi anak dalam belajar. Guru dapat melakukan berbagai hal untuk membantu siswa meningkatkan kreativitas mereka, termasuk membiarkan siswa memilih topik atau kegiatan apa yang akan mereka gunakan untuk memecahkan suatu masalah. Ketika murid berhasil memecahkan masalah, guru memberikan

---

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 72.

<sup>8</sup> Heri Fasha Pratama & Anita Kurnia Rachman, *Pengoptimalan Kreativitas..*, hlm. 319.

hadiah tidak berwujud (non-materi) seperti kata-kata terima kasih, senyum, atau anggukan.<sup>9</sup> Karena proses kreatif seorang anak harus diperhatikan perkembangan dan perkembangannya sejak dini, maka fungsi pengajar bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas siswa sangatlah penting. Siswa mudah bosan di kelas di tengah wabah Covid-19 seperti sekarang ini, sehingga peran guru dalam meningkatkan dan memaksimalkan kreativitas siswa di kelas khususnya bidang topik bahasa Indonesia sangat penting.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 di MI Kota Langsa”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti harus menjelaskan batasan topik agar lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam skripsi. Dilakukan penelitian di MIN 4 Kota Langsa tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 dalam skripsi ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah pada penelitian :

1. Bagaimana peran guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas Va pada materi wawancara di masa pandemi Covid-19?

---

<sup>9</sup>Murhima A. Kau, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Sekolah Dasar, *Jurnal: Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*, (Agustus 2017), hlm. 163-164.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masa pandemi Covid-19 di MIN 4 Kota Langsa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari permasalahan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, terutama bagi guru-guru Bahasa Indonesia yang ingin meningkatkan kreativitas siswa selama masa pandemi Covid-19.

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangan pikiran dan menjadi pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terhadap Khazanah ilmiah dibidang Pendidikan Islam, dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi khalayak pembaca tentang pentingnya kreativitas siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19.



## 2. Kegunaan secara Praktis

### a. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui seberapa penting kreativitas siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19.

### b. Bagi Orang Tua

Untuk menambah masukan bagi orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan dan kreativitas siswa saat belajar walaupun ditengah pandemi Covid-19.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini ialah aplikasi praktis dari ilmu yang didapat di bangku kuliah di bidang pendidikan.

## **F. Kajian Terdahulu**

Peran guru bahasa Indonesia dalam mendorong kreativitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19 menjadi bahan kajian. Beberapa temuan penelitian yang relevan bagi peneliti, antara lain:

1. Aulida Nurfikriyah Suhaemi, dkk. Judul penelitian: "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19*", Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2020. Penelitian di latar belakang oleh guru yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran. Guru dituntut untuk menunjukkan kompetensinya dalam membimbing siswa dan harus kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis deskriptif mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran daring. Metode yang dipergunakan secara umum ialah metode literature dengan sifat penelitian yaitu analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian kepustakaan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 tidak menyurutkan keinginan siswa untuk terus belajar.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yakni sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih meneliti tentang peran guru saat meningkatkan motivasi belajar daring. Sedangkan dalam penelitian, lebih meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

2. Heri Fasha Pratama, Anita Kurnia Rachman. Judul penelitian: "*Pengoptimalan Kreatifitas Guru Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*", IKIP Budi Utomo, 2020. Adapun tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan 1) peran guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, 2) sistem pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi, dan 3) daya cipta guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. -19 pandemi. Berdasarkan kajian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa selama masa pandemi, sistem pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pembagian tugas tanpa ada interaksi

---

<sup>10</sup> Aulida Nurfikriyah Suhaemi, dkk. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19*, , hlm. 195.

antara guru dan siswa, membuat tugas guru sebagai guru semakin tidak terlihat. Pandemi Covid-19 memaksa guru bahasa Indonesia untuk berpikir *out of the box* dalam menyusun strategi pengajaran.<sup>11</sup>

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Keduanya mengkaji peran guru bahasa Indonesia dalam kreativitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19, yang merupakan persamaan. Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Meskipun ada perbedaan, penelitian ini hanya berfokus pada peran guru bahasa Indonesia dalam mendorong kreativitas belajar siswa selama pandemi Covid-19. Di masa pandemi Covid-19, penelitian sebelumnya difokuskan pada peningkatan kreativitas dan sistem pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Roro Astari Fitri Asmarani. Judul penelitian: "*Peran Guru Dalam Pengawasan Pembelajaran Daring/Online Pada Siswa Kelas III MI Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*", IAIN Salatiga, 2020. Adapun tujuan penelitian yakni untuk 1) mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran online pada siswa kelas III MI, dan 2) mengetahui lebih dalam tentang peran pengajar dalam supervisi pembelajaran online pada siswa kelas III MI. Dan penelitian sebelumnya difokuskan pada peran guru dalam mengawasi pembelajaran online/*daring*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Heri Fasha Pratama, Anita Kurnia Rachman, Pengoptimalan Kreatifitas Guru Bahasa Indonesia di Masa Pndemi Covid-19, *Jurnal: Budi Utomo Malang*, hlm. 314.

<sup>12</sup> Roro Astari Fitri Asmarani, *Skripsi: Peran Guru Dalam Pengawasan Pembelajaran Daring/Online Pada Siswa Kelas III MI Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 5.

Persamaan penelitian terdahulu dengan berikut yakni sama-sama meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini yakni penelitian terdahulu memfokuskan tentang peran guru dalam pengawasan pembelajaran daring/*online*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus ke dalam peran guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

##### **1. Peran Guru**

Menurut KBBI, peran adalah respon seseorang terhadap suatu peristiwa.<sup>13</sup> Jabatan juga dapat dipandang sebagai komponen atau seseorang yang bertanggung jawab atas sesuatu. Akibatnya, disimpulkan bahwa peran ialah kumpulan aksi yang dilakukan oleh seseorang dalam posisi atau tugas tertentu.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru ialah seseorang yang tujuannya untuk mengajar orang lain. Istilah guru, yang berarti "menginstruksikan", dapat ditemukan dalam bahasa Inggris. Tanggung jawab utama guru adalah untuk mengarahkan, mengajar, melatih, memimpin, mengevaluasi, menilai, serta mendidik murid baik di luar maupun di dalam kelas. Guru selalu berhadapan dengan anak-anak yang membutuhkan informasi, kemampuan, dan sikap mendasar untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan mereka.<sup>14</sup> Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 dan Undang-Undang No.14 tahun 2005 dinyatakan bahwa "peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasian dari peserta didik."<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016). hlm. 854.

<sup>14</sup> Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran, *Jurnal: Mudarrisuna*, Vol. 4, No.2 (Juli-Desember 2015), hlm.705-706.

<sup>15</sup> Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

Menurut paradigma baru ini, tugas guru meliputi sebagai motivator, pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator proses belajar mengajar, yang menyangkut pemenuhan atau aktualisasi potensi manusia untuk mengimbangi keterbatasan fundamentalnya. Akibatnya, mengajar bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang, melainkan oleh seseorang yang benar-benar kompeten secara operasional, memiliki otoritas akademik dan profesional.<sup>16</sup>

Kehadiran seorang guru di sebuah madrasah menjadi fungsi yang sangat signifikan dan diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar karena peran seorang guru saat proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa digantikan oleh siapapun, bahkan alat tercanggih di dunia. Berbagai aspek harus dicapai guru dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam sistem penilaian, dimana banyak faktor yang dikaji seperti sikap spiritual siswa dan hasil belajar siswa dalam suatu penilaian yang diharapkan bisa mencapai keberhasilan ketika berada pada kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Sekalipun fungsi teknologi ditonjolkan dalam situasi pandemi, peran pengajar dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan. Di era epidemi, teknologi berfungsi sebagai jembatan untuk mempermudah pengajar dalam mendidik. Namun, ada masalah lain yang muncul di industri. Selama masa pandemi, banyak kendala tetap dalam proses pembelajaran, mengharuskan tanggung jawab guru agar siswa dapat terus memeriksa hasil belajar mereka.

---

<sup>16</sup> Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran, *Jurnal: Mudarrisuna*, Vol. 4, No.2 Juli-Desember 2015, hlm.705-706.

<sup>17</sup> Moh Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 114.

Guru yang mampu memahami skenario dan kondisi saat ini sangat penting untuk membantu proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, oleh karena itu banyak tanggung jawab guru yang dibutuhkan selama masa pandemi, yaitu:

a. Motivator

Dalam ranah pendidikan, motivasi tidak bisa dihindari. Di masa pandemi Covid-19, motivasi berupa dorongan guru kepada siswa sangat diperlukan agar mereka tetap semangat belajar tanpa merasa terbebani. Guru harus terus memberikan nasehat positif kepada siswa agar tidak merasa takut dengan wabah Covid-19.

b. Fasilitator

Tanggung jawab guru tidak hanya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk mendukung pembelajaran (mempromosikan pembelajaran) bagi semua siswa, sehingga mereka dapat belajar di lingkungan yang penuh gairah, menyenangkan, tidak cemas, ceria, dan berani menyuarakan pikiran mereka secara terbuka.

c. Transformasi

Di masa pandemi Covid-19, pengajar terpaksa beralih dari sistem pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran online. Biasanya, sekolah menggunakan pendekatan tatap muka, tetapi hari ini semuanya dilakukan secara digital. Semua operasional tersebut didukung oleh jaringan internet dan tentunya dengan adanya kuota. Alhasil, di era pendidikan berbasis digital, pengajar harus mampu mengubah kesulitan ini menjadi tantangan baru.

#### d. Adaptasi

Dalam keadaan ini, pengajar harus mampu beradaptasi dengan berbagai peristiwa dan variabel yang muncul selama proses pembelajaran. Dulu pengajar mendidik dengan berbicara kepada siswa dan meminta mereka mendengarkan, atau dengan mencatat di papan tulis dan meminta siswa mencatat, tetapi saat ini guru dan siswa harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran melalui kamera atau perangkat digital. Karena proses pembelajaran online menuntut guru untuk mengetahui teknologi, maka guru harus imajinatif dalam hal media dan pendekatan yang terus berkembang. Mengingat skenario saat ini, instruktur harus terbiasa dengan berbagai alat pembelajaran online, seperti *wa*, *zoom*, *line*, *Google Classroom*, dan sebagainya. Karena pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka, maka pendekatan yang digunakan akan berbeda.<sup>18</sup>

## 2. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Instruktur kreatif diperlukan untuk membantu anak-anak menyadari potensi penuh mereka. Berikut ini adalah kualitas guru yang inovatif:

- a. Mampu melibatkan siswa dalam semua aspek pembelajaran.
- b. Mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.
- c. Mampu menginspirasi dan memotivasi anak.
- d. Mampu mengenalkan anak pada informasi yang akan membantu belajarnya.

---

<sup>18</sup> Tri Sukitman, Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal: STKIP PGRI Sumenap*, (2020), hlm.91-95.



- e. Mampu merancang teknik pembelajaran yang efektif
- f. Mampu menciptakan dan mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.
- g. Mampu beradaptasi dengan perubahan keadaan selama proses pembelajaran.
- h. Mampu membuat dan mengembangkan berbagai materi pendidikan.
- i. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran baru.<sup>19</sup>

## **B. Kreativitas Siswa**

Kreativitas didefinisikan sebagai "kemampuan mencipta", "prihal berkreasi" atau "daya cipta" dalam kamus besar bahasa Indonesia. Istilah ini berasal dari kata bahasa Inggris "create", yang berarti "menciptakan", dan "creation" berarti "ciptaan".<sup>20</sup> Kata itu lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "kreatif". Kreativitas adalah kekayaan pribadi yang terwujud dalam karakter ataupun sikap terbuka, keluwesan, dan kemauan untuk mencoba hal-hal baru, yang kesemuanya diperlukan untuk menghidupkan hal-hal atau kreativitas baru.

Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui kerja nyata atau konsep yang berbeda dari apa yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa proses mental individu yang menghasilkan proses, ide,

---

<sup>19</sup> Cut Neli Wahyuni dan M.Rezki Andhika, Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat, *Jurnal: Edu Science*, Vol. 7, No.1, (Agustus 2020), hlm. 30.

<sup>20</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2002), hlm. 148.

produk, atau pendekatan baru yang efektif yang fleksibel, estetis, imajinatif, dan integrasi yang efisien dalam berbagai domain untuk pemecahan masalah ialah kreativitas. Proses kreatif, menurut Supriadi, akan dipicu oleh lima jenis perilaku kreatif :

- a. Elaborasi (detail), atau kapasitas untuk mengartikulasikan arah ide secara mendalam untuk menghidupkannya.
- b. Fleksibilitas, atau kapasitas untuk menghasilkan berbagai solusi untuk masalah yang tidak sesuai dengan kategori tradisional mana pun.
- c. Kefasihan (fluency), yaitu kapasitas untuk menyampaikan konsep-konsep yang sebanding dalam situasi pemecahan masalah.
- d. Kepekaan (sensitivity), atau kemampuan untuk mendeteksi dan menyebabkan masalah sebagai akibat dari suatu keadaan.
- e. Orisinalitas, atau kemampuan untuk merespons dengan cara yang baru atau tidak biasa.<sup>21</sup>

Definisi lain dari kreativitas adalah kapasitas unik seseorang untuk mengekspresikan diri melalui kekuatan imajinasi dan gerakan kreatif. Kreativitas adalah keterampilan yang dihasilkan atau dibentuk melalui proses belajar, pengalaman, imajinasi, dan pemikiran manusia, bukan kapasitas khusus yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui persilangan genetik saja.<sup>22</sup>

Menurut beberapa pandangan para ahli, kreativitas yakni suatu proses yang menghasilkan penciptaan sesuatu yang baru atau berubah, baik berupa kerja nyata

---

<sup>21</sup> Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 13-14.

<sup>22</sup> Middy Boty & Ari Handoyo, Hubungan Kreatifitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma' had Islamy Palembang, *Jurnal: Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2018), hlm. 44-45.

atau gagasan, teknik, atau produk baru yang dipakai seseorang untuk memecahkan suatu masalah. Anak-anak yang kreatif membutuhkan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif bisa dikenali dari kemampuan mereka untuk menerapkan berbagai teknik dan perubahan dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki alat yang diperlukan untuk menciptakan kemampuan anak dalam mengartikulasikan pikiran, konsep, ide, dan pandangan yang dituangkan ke dalam karya anak sambil menyampaikan proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa dan membantu siswa mewujudkan potensi kreatifnya.<sup>23</sup>

Guru tertarik untuk mempelajari psikologi perkembangan agar dapat lebih memahami kreativitas siswa. Psikologi perkembangan dituntut untuk memberikan berbagai kegiatan yang rasional, sistematis dan terencana agar potensi siswa dapat dikembangkan dan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.

### **C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Melayu ialah sumber bahasa Indonesia. Di Republik Indonesia, bahasa Melayu ialah bahasa yang banyak dipakai. Sumpah ini sekaligus mengukuhkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu seluruh suku bangsa di tanah air.<sup>24</sup>

Bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi pemersatu bangsa, digunakan dalam berbagai konteks dan makna. Menurut Halliday dan Hasan

---

<sup>23</sup> Sartika M. Taher dan Erni Munastiwi, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi' in Yogyakarta, *Jurnal: Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, (April 2019), hlm. 36-37.

<sup>24</sup> Rina Devianti, Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan, *Jurnal: Tarbiyah*, Vol.24, No. 2(Maret 2017), hlm. 233.

dalam Rahma Aprilia, peradaban manusia terdiri dari berbagai sistem makna. Bahasa adalah salah satunya.<sup>25</sup>

Kami sering menganggap topik bahasa Indonesia sulit; tantangan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran bahasa Indonesia, kesulitan dalam memahami keterampilan bahasa dan juga kesulitan dalam membaca teks dalam materi bahasa Indonesia.<sup>26</sup>

#### **D. Pandemi Covid-19**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang menyebar secara serentak di mana-mana atau melintasi wilayah geografis yang luas. Contoh ini tampaknya telah dimulai di Wuhan, Cina, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran Covid-19 sangat cepat, dan tidak ada yang tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Epidemik global Covid-19 telah memicu kekhawatiran luas di antara berbagai organisasi, terutama masyarakat umum. Kecemasan masyarakat semakin meningkat akibat pesatnya peningkatan jumlah pasien dan kurangnya kesiapan berbagai aspek kunci dalam memerangi virus corona.<sup>27</sup>

Di tengah pandemi, pendidikan harus tetap mendapat perhatian khusus agar tidak terkena dampak negatif. Ketika berbicara tentang pendidikan, seseorang

---

<sup>25</sup> Rahma Aprilia, Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Modeling The Way Pada Kelas III MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 8.

<sup>26</sup> Ulfah Hamidatus Shofiah, Skripsi: *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), hlm. 1.

<sup>27</sup> Aprista Ristyawati, Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945, *Jurnal: Administrative Law & Governance Journal*, Vol.3, (Juni 2020), hlm. 241.

secara tidak sengaja berbicara tentang masa depan suatu negara. Ada berbagai risiko pendidikan selama pandemi Covid-19, tetapi mungkin dilihat dari perspektif yang berbeda, sehingga kekhawatiran bisa diubah menjadi peluang untuk kemajuan pendidikan.

Pandemi Covid-19 telah mengubah dunia pendidikan, dimulai dari proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di ruang kelas tatap muka namun kini bergeser menjadi pembelajaran online akibat adanya pandemi (dalam jaringan). Bahkan jika mereka bekerja dari rumah, siswa, guru dan orang tua harus bisa membuat tawaran mengenai proses pembelajaran yang sukses dan aktif.

Wabah Covid-19 juga berdampak pada pendidikan di Indonesia. Menanggapi kurangnya interaksi, Kementerian Pendidikan Indonesia mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pendekatan online dan menerapkan kebijakan yang mencakup penutupan sekolah. Ketika siswa dan guru menggunakan sistem pembelajaran online ini, mereka mungkin menghadapi berbagai masalah, seperti konten mata pelajaran yang belum diselesaikan oleh guru, yang kemudian diisi oleh guru dengan tugas lain. Hal ini menjadi keluhan siswa karena guru memberikan tugas tambahan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Matdio siahaan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal: Kajian Ilmiah*, No. 1, (September 2020), hlm. 2.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang menitikberatkan pada aspek pemahaman suatu masalah secara mendalam yakni metode penelitian kualitatif.

Tujuan peneliti adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena ia ingin menyajikan, menjelaskan, dan mencirikan kondisi yang terlihat di lapangan. Dimana peneliti langsung menuju lokasi penelitian dan memberikan keterangan faktual berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, tanpa memanipulasi ataupun mengubah data tersebut. Sumber penelitian kualitatif, menurut Moleong, ialah tampilan berupa item yang diamati, kata-kata lisan atau tertulis yang diamati secara mendalam oleh peneliti untuk menangkap makna yang disampaikan dalam objek dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh harus berkualitas tinggi dan teliti. Informasi tersebut dapat berasal dari sumber sekunder atau primer.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan penelitian ini peneliti tidak hanya sekedar memperoleh data saja, akan tetapi juga dapat mendeskripsikan bagaimana sebenarnya "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 4 Kota Langsa".

---

<sup>29</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

## 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah MIN 4 Langsa.

### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 september 2021 s/d 9 oktober 2021.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yakni lima orang anak MI kelas Va di MIN 4 Langsa. Sumber data pada penelitian ialah satu orang guru bahasa Indonesia di MIN 4 Langsa.

### b. Objek Penelitian

Informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian ialah objek penelitian. Objek dari penelitian yakni untuk mengetahui peran guru bahasa Indonesia dalam peningkatan kreatifitas siswa dalam belajar saat masa pandemi covid-19.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Pernyataan yang diberikan kepada peneliti oleh responden ialah sumber data utama dalam penelitian. Sumber data primer dan sekunder dipakai untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian.

### 1. Sumber Data *Primer* (utama)

Sumber yang memberikan data kepada peneliti secara langsung ialah data *primer*.<sup>30</sup> Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara dengan topik penelitian kepada guru dari MIN 4 Kota Langsa.

### 2. Sumber Data *Sekunder* (penunjang)

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti ialah data *sekunder*.<sup>31</sup> Asal data dari literatur, dokumen, dan penelitian sebelumnya tentang peran guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selama wabah COVID-19 di MIN 4 Kota Langsa.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap hal yang akan diteliti digunakan dalam pengamatan sebagai strategi pengumpulan data ialah observasi. Licoln dan Guba membagi pengamatan menjadi tiga kategori. Untuk memulai, pengamatan bisa dilaksanakan secara pribadi ataupun di depan umum. Kedua, tentang konteks penelitian. Ketiga, penonton bertindak sebagai nonpartisipan atau partisipan, meskipun secara etis disarankan untuk jujur. Observasi dapat dilakukan di lingkungan "alami" atau "buatan" (analog dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), hlm. 296.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 296.



terstruktur).<sup>32</sup> Ada 3 komponen obyek menurut Spradley pada penelitian kualitatif diantaranya:

- a. *Activity*, Aktor atau pemain dalam pengaturan sosial yang berkelanjutan terlibat dalam satu atau lebih tindakan.
- b. *Actor*, seseorang atau pelaku yang memerankan karakter.
- c. *Place*, atau lokasi di mana orang terlibat dalam situasi sosial.<sup>33</sup>

Dalam penelitian, metode observasi bertujuan untuk mengetahui kegiatan atau peran guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini dengan cara mengamatinya secara langsung.

## 2. Wawancara

Wawancara yakni proses tanggapan lisan dan pertanyaan di mana dua atau lebih individu saling berhadapan secara fisik dan mendiskusikan subjek tertentu.<sup>34</sup> Wawancara dipakai sebagai pendekatan pengumpulan data ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani, serta ketika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang responden. Metode pengumpulan data, didasarkan pada laporan diri atau, paling tidak, keyakinan pribadi atau pengetahuan.<sup>35</sup>

Menurut Licoln dan Guba, wawancara ialah dialog yang bertujuan. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi terkini

---

<sup>32</sup> Syamsuddin, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung:PT Remaja Rosakarya, 2006), hlm. 100.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 110.

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet. IV, Jakarta: BumiAksara, 2016), hlm.160.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 137.

tentang peristiwa, orang, organisasi, kegiatan, perasaan, dan motivasi berdasarkan pengalaman sebelumnya, serta proyeksi kondisi tersebut yang diharapkan terjadi di masa depan, dan untuk memeriksa, memverifikasi, dan mengembangkan informasi yang diperoleh sebelumnya.<sup>36</sup> Ada beberapa jenis wawancara:

- a. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti atau pewawancara membuat jadwal wawancara yang terperinci tetapi tidak mengikuti kerangka kerja atau urutan yang ditetapkan.
- b. Wawancara terstruktur-terencana adalah jenis wawancara di mana pewawancara, dalam hal ini peneliti, membuat rencana atau panduan pertanyaan yang terperinci dan sistematis dengan gaya standar. Dalam situasi ini, pewawancara atau peneliti hanya membaca pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan kemudian secara tepat menangkap tanggapan terhadap sumber informasi.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang terjadi secara alami tanpa menggunakan pedoman atau kerangka kerja yang khas.<sup>37</sup>

Untuk memperoleh informasi, peneliti dan responden melakukan wawancara dalam bentuk tanya jawab. Wawancara tatap muka dimungkinkan. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur-terencana dalam kegiatan wawancara ini, dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan

---

<sup>36</sup> Syamsuddin, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2006), hlm. 94.

<sup>37</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 376.

kepada responden untuk memperoleh informasi selama di lapangan. Ada berbagai langkah dalam melakukan wawancara, meliputi : (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai. Pada titik ini, peneliti memutuskan di mana dan dengan siapa wawancara akan dilakukan. (2) merencanakan wawancara, yang mencakup pengenalan kepada responden, misalnya tentang kualitas responden, dari mana peneliti akan belajar banyak tentang responden dan objek yang diselidiki. Peneliti mempersiapkan semua pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden pada saat ini. (3) memulai kegiatan, melakukan wawancara, dan menjaga wawancara agar tetap produktif, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan umum pada tahap ketiga. Akibatnya, peneliti dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk menganalisis cara berpikir mereka sendiri, (4) dan menarik kesimpulan serta menghentikan wawancara. Terakhir, peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih tepat dengan tujuan meningkatkan produktivitas proses wawancara. Peneliti harus menjaga percakapan tetap terfokus untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin sampai mampu menarik kesimpulan darinya dan mereka menyelesaikan wawancara.<sup>38</sup> Selama masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Langsa, data yang diharapkan tentang peran pengajar dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dikumpulkan melalui prosedur wawancara. Dalam penelitian ini informan adalah pengajar/guru kelas IV MIN 4 Langsa.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk sastra, foto, atau karya kolosal seseorang.<sup>39</sup> Dokumentasi menurut pendekatan ini adalah mencari data tentang objek berupa gambar, catatan, buku, dan barang-barang lain yang berhubungan dengan dokumen. Dokumen termasuk buku harian, surat, editorial surat kabar, manuskrip, gambar, dan catatan kasus.<sup>40</sup>

Pada peneliti, data dikumpulkan dengan cara mengambil kembali data yang sudah ada, serta mencatat apa yang dialami, didengar, dan dilihat di lapangan sebagai catatan lapangan, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dibagikan serta dipahami kepada orang lain. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan memakai berbagai strategi pengumpulan data (triangulasi), dan proses tersebut dilakukan berulang-ulang hingga datanya jenuh. Menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian merupakan fase penting dalam proses penelitian.<sup>41</sup> Ada berbagai proses yang terlibat dalam menggambarkan teknik analisis data, yang merupakan tindakan

---

<sup>39</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.84.

<sup>40</sup> Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2006), hlm. 108.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244.

mengumpulkan data dan menafsirkannya. Untuk menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu jenis analisis dimana data diasah, dikategorisasikan, diarahkan, dibuang, dan diorganisasikan sehingga dapat dicapai kesimpulan akhir. Karena data yang dikumpulkan di lapangan cukup banyak, maka harus diperiksa dan dicatat dengan cermat. Akibatnya, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data lebih lanjut.<sup>42</sup> Peneliti harus memilah dan menyeleksi serta merangkum hasil wawancara, observasi subjek penelitian secara cermat, yang kemudian akan dianalisis dan diambil isu utama peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa Pandemi Covid-19, dari banyaknya informasi yang diperoleh saat melakukan penelitian lapangan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Istilah "penyajian data" mengacu pada kumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Data kualitatif bisa disajikan dalam berbagai cara, termasuk matriks, teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), grafik, dan banyak lagi. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi yang diatur secara padu.

---

<sup>42</sup> Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Salemba, 2014), hlm.175.

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi berkat penyajian data, dan untuk merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari.<sup>43</sup> Pada masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Kota Langsa, peneliti berpedoman pada reduksi data untuk menyajikan data dalam bentuk catatan observasi mengenai gambaran peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Hasil analisis berupa penarikan temuan-temuan yang dapat dipakai untuk mengambil tindakan. Kesimpulan ditangani secara longgar, dengan pertanyaan yang tidak terjawab pada awalnya, kemudian menjadi lebih komprehensif dan tertanam kuat. Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis data yang menjadi hasil akhir mengenai peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Kota Langsa, setelah mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian dari berbagai pihak subjek penelitian.

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm.175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum lebih lanjut mendeskripsikan tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemic Covid-19 Di Mi Kota Langsa. Berikut deskripsi lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa :

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa**

Nama Madrasah	: MIN 4 Langsa
No. Statistik Madrasah / NPSN	: 111.111.740.004 / 60703492
Provinsi	: Aceh
Pemerintah / Kota	: Langsa
Kecamatan	: Langsa Baro
Desa / Kelurahan	: Geudubang Aceh
Jalan	: PTPN 1 Kebun Baru
No.Fax	: -
Kode Pos	: 24415
No.Telp	: 0641 – 21070
Daerah	: Pedesaan
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi Madrasah	: B

Surat Kelembagaan	: Nomor : 74
Tgl	: 22 Maret 1999
Penerbit Sk	: Departemen Agama
Tahun Berdiri	: 1968
Tahun Perubahan	: 1999
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Sore
Bangunan Sekolah	: Permanen / Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Geudubang Aceh
a. Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 1 km
b. Jarak Ke Pusat Kota / Kab.	: ± 3 km
c. Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
NPWP Madrasah	: 00.389.229.6-105.000
Luas Bangunan	: 732 m <sup>2</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa**

MIN atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri ialah lembaga pendidikan dasar yang mirip dengan sekolah dasar, didirikan pada tahun 1968. Madrasah Ibtidaiyah berdiri dimungkinkan oleh masyarakat Geudubang Aceh. Karena tidak ada lembaga pendidikan agama alternatif yang dekat dengan rumah masyarakat Geudubang Aceh saat itu. Beberapa tokoh masyarakat berperan dalam pembentukan MIN 4 Langsa.



**Tabel 4.1: Tokoh-tokoh yang memprakarsai berdirinya MIN 4 Langsa diantaranya :**

No	Nama Tokoh	Keterangan
1	H. Ibrahim Ansari	Mantan Geuchik Geudubang Aceh
2	M. Daud Mahmud	Mantan Geuchik Geudubang Aceh
3	T.M. Ilyas Syam	Mantan Sekdes Geudubang Aceh
4	T.M. Abdullah Muhammad	Mantan Sekdes Geudubang Aceh
5	Usman. T	Kadus Geudubang Aceh Dusun IV Alur Buaya

*Sumber data : Staf TU Madrasah Ibtidiyah Negeri 4 Langsa tahun 2021*

Saat itu, kelima tokoh tersebut membahas pendirian lembaga pendidikan Islam di Geudubang Aceh dengan warga Gampong Geudubang Aceh yang kebetulan memiliki seorang guru yang dianggap mampu mengajar saat itu, yaitu Bapak Ibrahim Sulaiman, BA.

Sebuah lembaga pendidikan agama swasta, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Langsa, didirikan sebagai hasil dari diskusi tersebut, dengan kepala sekolah pertama, Bapak H. Ibrahim Sulaiman, BA dan Drs. Ibrahim Syamsuddin sebagai Ka. Pada Kantor Wilayah Departemen Agama Tingkat Provinsi Aceh WA/MI/198/1985 pada tahun 1985 atas nama Menteri Agama Republik Indonesia menandatangani nomor pendaftaran.

Bangunannya terdiri dari atap rumbai dan lempengan kayu yang dipasok oleh penduduk setempat ketika Madrasah Ibtidaiyah pertama kali didirikan. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah kemudian dapat diperbaiki dan dibuat semi permanen dengan dukungan dana masyarakat dan pemerintah.

Berkat perjuangan dewan guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat Madrasah Ibtidaiyah ini akhirnya pada tahun 1999 sudah berubah statusnya dari Madrasah Ibtidaiyah swasta Geudubang Aceh menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Geudubang Aceh yakni dari MIS berubah menjadi MIN.

Akhirnya, dari awal 2004 hingga awal 2008, pemerintah terus mendukung pembangunan fisik MIN 4 Langsa melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), memastikan bahwa semua struktur fisik Madrasah sekarang permanen. Dari awal berdirinya hingga 2018, Madrasah ini diasuh oleh tujuh kepala sekolah yang berbeda.<sup>44</sup>

**Tabel 4.2 Daftar Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin MIN 4 Langsa Sejak Berdirinya Madrasah sampai tahun 2018**

No	Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat	Tahun
1	Ibrahim Sulaiman, BA	1968 - 1986
2	Abbas A. Mani	1986 - 1988
3	Mahmud Abdullah, BA	1988 - 1994
4	M. Juned, BA	1994 - 1999
5	Zakiah Abbas, .Ma	1999 - 2006
6	Suarni, S.Ag	2006 - 2018
7	H. Sukarmin, S.Pd.I	2018 - 2021
8	Hendra, S. Pd.	2021 - sekarang

*Sumber data : Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa tahun 2021*

---

<sup>44</sup> Sumber : Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa tahun 2021

### **3. Visi Misi, Tujuan dan Motto Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Langsa**

#### a. Visi Madrasah

Terbentuknya generasi muslim beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan mendorong mereka untuk menjadi inventif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan agama dan umum dengan fokus pada peningkatan kualitas guru dan siswa di bidang imtaq, dan teknologi.
- 3) Di madrasah, keluarga, dan masyarakat, membiasakan diri dengan disiplin dan kewajiban sosial.
- 4) Dalam kehidupan sehari-hari, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

#### c. Tujuan Madrasah

- 1) Melalui kegiatan ekstrakurikuler, minat, potensi akademik, dan kemampuan siswa dikembangkan.
- 2) Membiasakan diri dengan praktik Islam di lingkungan madrasah.
- 3) Warga madrasah menjadi lebih sadar serta peduli akan keindahan dan kebersihan lingkungan.
- 4) Mendirikan madrasah lulusan Ibtidaiyah yang mengajarkan ilmu umum dan agama.

d. Motto Madrasah

Cerdas dalam berfikir, Teguh dalam aqidah, dan peka terhadap perkembangan.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Pada Materi Wawancara di Masa Pandemi Covid-19**

Dalam proses pembelajaran, peran guru yakni menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu kurikulum sebagai alat pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang merupakan komponen proses belajar mengajar. Elemen ini tidak diragukan lagi sangat penting dalam proses pembelajaran. Perubahan perilaku anak merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Komponen ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Berbagai upaya pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk meningkatkan serta mendorong kreativitas maupun semangat saat pembelajaran ialah langkah yang tepat.<sup>45</sup>

Peran guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitas siswa di masa pandemi covid-19 ialah sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Motivator

Peran Guru sebagai motivator ialah sangat penting dimasa pandemi karena guru harus banyak memberikan motivasi dan semangat kepada anak agar dapat meningkatkan minat belajar anak terutama pada

---

<sup>45</sup>Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 1, (Desember 2017), hlm. 72.

pelajaran bahasa Indonesia. Dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar walaupun sedang tidak berada di lingkungan sekolah, karena waktu untuk berinteraksi dengan orang-orang banyak sekarang sangat dibatasi, maka dari itu guru harus memberikan banyak motivator supaya anak lebih bersemangat dan mampu menguasai setiap materi yang diberikan walapun tidak dalam bimbingan guru disekolah. Dalam materi wawancara guru juga harus memberikan arahan kepada siswa bagaimana tatacara dalam berbicara dengan orang yang lebih dewasa daripadanya, serta bagaimana cara melakukan wawancara yang benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra, S.Pd.I selaku guru Bahasa Indonesia kelas V di MIN 4 Langsa memaparkan, bahwa:

“Peran guru sebagai motivator itu sangat penting, jadi kita sebagai guru harus berupaya untuk memotivasi siswa bahwasanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah salah satu pelajaran yang sangat penting bagi anak-anak karena melalui pelajaran ini anak-anak akan banyak mempelajari tentang kosa-kata dan bahasa yang benar. Dan disini juga guru memotivasi siswa dengan berbagai kegiatan dalam pelajaran sehingga siswa ini lebih bersemangat dalam belajar. Cara guru untuk memotivasi siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan mengajak anak-anak untuk menceritakan pengalaman-pengalaman mereka yang telah didapat diluar sekolah yang berkaitan dengan materi pada saat pembelajaran berlangsung seperti tentang wawancara. Anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar ketika mereka disuruh bercerita tentang pengalamannya daripada hanya guru saja yang menjelaskan di depan kelas, dan dari situ kita juga dapat menyimak setiap kosa kata dari anak yang bercerita dan memperbaiki jika terdapat kesalahan, dan anak akan lebih mengingat tentang pelajaran dengan adanya praktek langsung.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Observasi di MIN 4 langsa (pada hari senin, 20 september 2021)

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan pak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V (Rabu, 29 september 2021).

Selain itu wawancara dengan Raya Rinanda, selaku peserta didik kelas V di MIN 4 Langsa memaparkan, bahwa:

Guru selalu memberikan motivasi kepada supaya bersungguh-sungguh dalam belajar, karena terkadang kami merasa bosan dengan system belajar yang hanya menerima penjelasan dari guru, jadi guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan memberikan arahan-arahan untuk melakukan suatu kegiatan yang akan membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian, disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah memberikan banyak motivasi dan pengalaman kepada siswa, supaya bisa meningkatkan keinginan siswa untuk belajar agar bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan banyaknya motivasi dan dukungan yang diberikan siswa menjadi lebih aktif dan giat dalam belajar untuk mencapai suatu prestasi yang dapat dibanggakan.

#### b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memiliki sejumlah pengetahuan yang cukup untuk diajarkan kepada siswa dan mendukung serta membantu setiap kegiatan siswa dalam mencapai target yang telah ditentukan oleh gurunya sendiri dan kurikulum sekolah. Ketika ada kegiatan yang ingin dilaksanakan seperti tugas lapangan contohnya mewawancarai pedagang kecil-kecilan yang berada disekitar sekolah untuk menambah wawasan siswa dalam pembelajaran wawancara, berarti guru harus memberikan arahan kepada siswa supaya siswa tidak kebingungan apabila mereka melakukan wawancara dengan pedagang tersebut. Guru sebagai fasilitator mempersiapkan segala kebutuhan siswa

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas V MIN 4 Langsa (Kamis, 30 september 2021).

baik dari materi pelajaran, alat-alat peraga apabila diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra, S.Pd.I, selaku Guru Bahasa Indonesia di MIN 4 Langsa memaparkan, bahwa:

“Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting karena guru yang mengatur setiap aktivitas siswa selama berada dilingkungan sekolah. misalnya dalam proses belajar di kelas, untuk strategi pembelajaran berkelompok, jadi yang harus mengatur pada saat pembelajaran yang berlangsung itu adalah guru, dan guru yang memberikan setiap kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga harus bisa membuat suasana belajar itu jadi menyenangkan dikarenakan guru yang harus mentransferkan ilmunya kepada anak-anak didik. Dan juga jika ada penggunaan alat peraga, maka guru yang harus menyediakan alat peraga untuk siswa dan menguasai setiap langkah-langkah dalam penggunaan alat peraga tersebut”<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian, disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator ialah dengan guru menguasai setiap bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa supaya tidak terjadinya kekeliruan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatur segala aktivitas siswa dan jika dalam proses pembelajaran diperlukan alat peraga untuk mempermudah melaksanakan pembelajaran maka guru harus menyediakan alat peraga tersebut dan harus menguasai langkah-langkah dalam menggunakannya supaya bisa dijelaskan dan dipraktekkan kembali kepada siswa.

#### c. Peran Guru sebagai Transformasi

Peran guru sebagai transformasi yaitu guru diharuskan untuk menguasai setiap materi pelajaran yang akan diajarkan, dalam penelitian

---

<sup>49</sup>Hasil observasi di MIN 4 langsa (pada hari senin, 20 september 2021)

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan pak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V (Rabu, 29 september 2021).

ini dikhususkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara, guru harus terlebih dahulu menguasai tentang aspek-aspek yang harus dilakukan ketika melakukan wawancara, dan mampu menjelaskan kepada siswa tentang konsep wawancara yang akan dipelajari dengan singkat dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Guru harus bisa membuat siswa supaya tertarik dan antusias dalam belajar materi wawancara tersebut.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra, S.Pd.I, selaku Guru Bahasa Indonesia di MIN 4 Langsa memaparkan, bahwa:

“Sebagai transformasi (penyampaian), peran ini juga sangat penting, karena guru harus menguasai setiap bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, dan guru juga harus menguasai bagaimana cara menyampaikan kepada siswa agar siswa mudah dalam memahami hal-hal yang mau disampaikan. Kita sebagai guru harus paham setiap karakter siswa supaya di dalam proses pembelajaran tidak terjadinya kesalahan dalam menerapkan metode, strategi dan juga model pembelajaran kepada siswa.”<sup>52</sup>

#### d. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran itu sangat penting karena menentukan kualitas dari seorang guru didalam proses pembelajaran, karena peran guru ialah yang menyusun pembelajaran hingga ketahap melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru perlu mengenal sejumlah peserta didik yang berhasil dan gagal dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mempunyai hak dalam menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil

---

<sup>51</sup>Observasi di MIN 4 langsa (pada hari senin, 20 september 2021)

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan pak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V (Rabu, 29 september 2021).



kemampuan peserta didik, untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu menguasai setiap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dalam proses evaluasi guru melibatkan peserta didik, sehingga mereka memiliki kesadaran tentang pentingnya melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai untuk mengukur kemampuan dan kreativitas mereka selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V di MIN 4 Langsa memaparkan, bahwa:

Mengevaluasi dalam pelajaran itu sangat penting dan ada cara-cara yang harus dilakukan untuk melakukan suatu evaluasi yaitu:

1. Evaluasi diri sendiri, berarti menguji diri sendiri dengan menguji kembali setiap pembelajaran yang telah dilakukan apakah masih ada kurang dalam melaksanakan pembelajaran, atau masih ada kurang dalam proses menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Evaluasi teman, biasanya terjadi dalam kelompok, peserta didik memberikan umpan balik kepada temannya mengenai hasil belajar masing-masing, bagaimana tanggungjawab seseorang dalam kelompok untuk mengatur kerjasama antar peserta didik.
3. Evaluasi guru, hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru dan menilai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

Selain itu wawancara dengan Muhammad Fadil, selaku peserta didik kelas V di MIN 4 Langsa memaparkan bahwa:

"Setiap guru melakukan evaluasi dan penilaian selalu melibatkan kami untuk mengukur hasil belajar kami, karena dengan melibatkan kami dalam penilaian maka akan memudahkan guru dalam mengukur keberhasilan belajar kami. Dalam hal ini juga kami memiliki

---

<sup>53</sup>Observasi di MIN 4 langsa (pada hari senin, 20 september 2021)

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan pak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V (Rabu, 29 september 2021).

sikap tanggung jawab dalam menuntut ilmu dan akan bisa meningkatkan kemampuan kami dalam belajar."<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru dan mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi atau penilaian akan mampu mengukur keberhasilan belajar peserta didik dan untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar yang dimiliki peserta didik, karena dalam melakukan evaluasi guru harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

e. Peran guru sebagai adaptasi

Peran guru sebagai adaptasi ialah ada beberapa hal yang sulit dipahami oleh guru itu sendiri, karena bukan hal mudah untuk merubah setiap karakter siswa, yang dari pendiam akan dibentuk menjadi seseorang yang mudah bergaul, tetapi itulah tugas guru didalam proses adaptasi siswa. Ketika terdapat siswa yang biasanya periang tetapi kemudian terlihat menjadi pribadi yang pendiam, itu patut dipertanyakan oleh guru dan harus diberikan perhatian khusus supaya siswa mau berbagi cerita tentang hal-hal yang membuat mereka menjadi tertekan.

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Fadil selaku siswa kelas V (Rabu, 29 september 2021).

Guru juga harus menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar ini memang suatu masalah, karena jika disuruh maju kedepan papan tulis kebanyakan mereka akan merasa malu-malu, takut dan lainnya. Jadi untuk langkah pertama: guru menyuruh siswa untuk maju kedepan untuk membangun rasa percaya diri siswa, jika memang ia tidak berani untuk sendiri, dipermulaan boleh membawa kawan untuk menemaninya. Karena dalam pembelajaran wawancara ini juga diperlukan kepercayaan diri yang tinggi untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan, ketika ia merasa takut untuk memulainya, maka informasi yang ingin diketahuinya tidak akan didapatnya. Ketika sudah dilatih setiap pertemuan begitu maka lama kelamaan siswa yang mulanya kurang percaya diri, akan menjadi lebih percaya diri untuk tampil didepan teman-teman yang lain.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V di MIN 4 Langsa memaparkan, bahwa:

“Guru juga ikut berperan dalam proses adaptasi siswa, tidak semua siswa bisa beradaptasi dengan baik terhadap kawan-kawannya dan juga gurunya. Guru harus memahami setiap kondisi siswanya untuk melancarkan proses pembelajaran. Terkadang ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua nya dirumah, dan pada saat disekolah ia akan menjadi anak yang pendiam dan kurang bergaul dengan temannya, jadi disini tugas guru harus bisa membuat siswa itu menjadi anak yang periang kembali biarpun ia tidak dapat perhatian dari orang tuanya dirumah. Dan ada juga anak-anak yang selalu dimarahi oleh orang tuanya dirumah maka pada saat ia bergaul dengan temannya ia akan merasa paling pemberani karena ia telah kebal dengan kemarahan orang lain terhadapnya, maka dari itu guru harus bisa mendekati diri dengan anak tersebut dan menjelaskan

---

<sup>56</sup>Observasi di MIN 4 langsa (pada hari senin, 20 september 2021)

dampak-dampak yang akan terjadi apabila ia terus-terusan bersikap seperti itu.”<sup>57</sup>

Menurut uraian diatas peran guru sebagai adaptasi sangat penting untuk membuat peserta didik yang memiliki sikap yang berbeda dari teman-temannya yang lain akan cepat diatasi oleh guru yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, ia akan bisa membuat anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil observasi dan wawancara guru kelas V telah melakukan peran guru sebagai seorang guru pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan sangat baik, walaupun ada beberapa hal yang tidak dilakukan karena memang bukan sesuatu yang penting dalam peran guru seperti mengabsen siswa setiap pertemuan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebab seorang guru sudah mengetahui siswa yang mana yang hadir dan tidak hadir, karena jumlah siswa yang sedikit akan mempermudah guru dalam mengingat siswa nya, akan tetapi sesekali juga harus diabsen satu persatu supaya memenuhi kriteria peran guru .dan guru tidak melakukan evaluasi disetiap pertemuannya akan tetapi dilakukan 2 atau 3 kali pertemuan untuk sekali evaluasi. Dalam peran guru, guru harus melakukan hal-hal yang menjadi tugasnya seperti memberikan motivasi dan teguran-teguran kecil ketika melakukan kesalahan dalam belajar supaya siswa lebih mengerti tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Guru juga harus menguasai setiap materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa supaya tidak memperhambat dalam proses belajar mengajar, dan juga guru harus mengembangkan materi

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan pak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V (Rabu, 29 september 2021).

pelajaran pada saat penyampaian materi supaya tidak terjadinya kebosanan pada siswa, maka dari itu guru harus mampu mengkoordinasi kelas menjadi lebih aktif dan menarik agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan lebih cepat untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar.

## **2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia**

### **a. Faktor Pendukung Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V di MIN 4 Langsa memaparkan, bahwa:

“Faktor pendukung di masa pandemi ini ialah adanya pembagian sif pada saat masuk kelas, maka anak-anak yang hadir setiap harinya tidak terlalu banyak, dan tidak akan terjadi kerumunan pada saat kondisi covid-19 seperti sekarang ini. Dengan memakai sif seperti ini proses pembelajaran akan berlangsung dengan teratur, karena anak-anak yang diatur tidak terlalu banyak, yang biasanya 30 siswa dalam satu kelas, pada masa covid seperti ini menjadi 15 siswa di dalam kelas. Maka dengan kondisi seperti ini guru juga tidak akan kesusahan dalam proses meningkatkan kreativitas siswa dan ini tentu akan lebih memudahkan guru dalam mengkoordinir siswa dalam hal apapun itu, baik dalam penyampaian materi, mengetes konsentrasi siswa, dan juga dalam mengatur suasana kelas agar menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.”<sup>58</sup>

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan pengamatan terhadap guru bahasa Indonesia di MI 4 Langsa dalam meningkatkan kreativitas siswa. Jadi untuk meningkatkan kreativitas siswa itu juga diperlukan ketelatenan dari gurunya sendiri, apabila seorang guru juga masih kurang teliti dalam mengurus siswa, maka siswa juga akan

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan pak Hendra S.Pd.I, selaku guru kelas V (Rabu, 29 september 2012).

mencontohkan perilaku dari gurunya, karna guru adalah panutan bagi siswa. Guru juga dituntut untuk mempunyai tatakrama berbicara yang sopan, baik dengan siswa atau dengan guru-guru yang lainnya, karena ketika anak melihat gurunya berbicara tidak sopan, maka anak-anak ketika diajarkan untuk berbicara dengan sopan maka ia tidak akan mematuhi, karena perilaku gurunya saja tidak dapat dicontohkan.

Faktor pendukung lainnya ialah ketersediaan fasilitas dari sekolah, seperti ruangan khusus untuk anak-anak dalam melakukan latihan-latihan khusus, sekolah juga menyediakan keperluan lainnya yang dibutuhkan oleh siswa disekolah. Dan guru juga menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran harus berjalan sesuai yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan demikian guru harus mempunyai kreativitas dalam mengajar agar pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan utamanya ialah agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>59</sup>

#### b. Faktor Penghambat Guru dalam meningkatkan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di MI 4 Langsa, maka beliau mengatakan:

“Faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa ini berasal dari adanya pembagian sif masuk kelas, yang saat ini lagi covid tentu banyak sekali kendala-kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dibagi kedalam sif, dan disinilah proses keterlambatan terjadi, yang seharusnya anak-anak dalam satu minggu belajar bahasa Indonesia itu 2 kali pertemuan, maka pada saat

---

<sup>59</sup>Observasi di MIN 4 langsa (pada hari senin, 20 september 2021)

covid-19 begini anak-anak hanya dapat belajar satu kali pertemuan, dan pertemuan yang keduanya diganti dengan sif yang lain. Dan dalam proses pembelajaran juga akan terhambat karena pada biasanya anak-anak bisa menyelesaikan belajar 1 tema itu dalam jangka waktu sebulan, tetapi karna keadaan yang seperti ini jadinya anak-anak menyelesaikan belajar 1 tema itu bisa sampai 2 bulan” .<sup>60</sup>

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan pengamatan terhadap guru bahasa Indonesia terhadap kendala-kendala yang dialami oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam hal meningkatkan kreativitas ini banyak juga terdapat kendala-kendala yaitu pada waktu yang sangat terbatas untuk anak-anak belajar maka akan terjadi keterlambatan pada penyelesaian materi pelajaran. Dan kendala yang lainnya seperti proses praktek lapangan, yang pada sekarang ini masih dilarang oleh pemerintah untuk meminimalisir kasus covid yang terjadi sekarang ini, jadi anak-anak pada saat ini belajar dengan seadanya, dan harus banyak dalam belajar mandiri dan orangtua juga harus berperan dalam proses pembelajaran anak, karena guru tidak bisa sepenuhnya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak seperti pada biasanya, karena keterbatasan waktu dan juga keterbatasan dalam berinteraksi dengan siswa.<sup>61</sup>

Dari uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas anak dimasa pandemi ini adalah karena sedikitnya siswa yang datang setiap harinya jadi lebih mudah dalam mengatur satu persatu siswanya, dan lebih mempermudah dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan pak Hendra S.Pd.I, selaku guru kelas V (Rabu, 29 september 2012).

<sup>61</sup>Hasil observasi di MIN 4 langsa (pada hari senin, 20 september 2021)

dari kurikulum sekolah dan system pembelajaran, proses pembelajaran yang dibagi per shif akan menghambat proses penyelesaian suatu materi, karena dalam seminggu siswa cuma belajar belajar satu kali pelajaran bahasa Indonesia dan sekali lagi akan diganti oleh sif yang satu lagi, maka dengan itu guru harus mengulang dua kali setiap materi yang sama kepada siswa yang berbeda, maka dari itu akan memperlambat siswa dan meningkatkan kreativitasnya karena proses pembelajaran yang lambat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasar pada hasil penelitian melalui observasi maupun wawancara yang dilakukan mulai tanggal 16 september 2021, bisa disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V pada materi wawancara di masa pandemi covid-19 ialah sangat penting, terutama dari pelajaran bahasa Indonesia ialah pelajaran yang paling utama yang harus dikuasai oleh siswa, karena pelajaran ini pokok dari dari pelajaran-pelajaran yang lainnya, dalam berbicara sehari-hari kita menggunakan bahasa Indonesia, tanpa adanya pengetahuan tentang bahasa Indonesia siswa tidak akan tau tentang bagaimana pengucapan kosa kata atau kalimat-kalimat yang benar. Di penelitian ini dikhususkan kepada materi wawancara, yang berarti sangat diperlukan penguasaan bahasa Indonesia yang bagus dan benar.

Dalam wawancara memerlukan banyak pengetahuan tentang penguasaan kosa kata, atau pengucapan kalimat. Dari materi wawancara ini bisa meningkatkan kreativitas siswa, dengan mengembangkan imajinasi siswa tentang dunia luar. Memberikan tugas lapangan kepada siswa dengan membentuk



kelompok 2 atau 3 orang, karena melihat kondisi sekarang yang masih dalam keadaan covid-19, maka jumlah anggota kelompok akan dibatasi, dan juga ketika melaksanakan proses kerja lapangan siswa juga harus tetap mematuhi protocol kesehatan untuk menjaga diri dari terpaparnya virus covid-19. Dari proses wawancara yang dilakukan oleh siswa, maka data-data yang telah diperoleh akan ditampilkan atau dipraktekkan pada saat pembelajaran berlangsung disekolah. Guru melihat apakah proses wawancara yang dilakukan oleh siswa menggunakan bahasa yang baku atau mereka menggunakan bahasa sehari-hari. Dari proses ini guru bisa mengevaluasi dan menjelaskan letak kesalahan atau kekurangan siswa pada saat melakukan wawancara.

Dengan materi wawancara ini juga bisa meningkatkan kreativitas anak tentang kepercayaan diri. Kepercayaan diri dalam berbicara itu sangat penting karena setiap orang memelurkan orang yang percaya diri untuk menyukseskan setiap kegiatan yang akan dilakukan, dengan tidak adanya kepercayaan diri dari seseorang maka proses yang akan dijalani akan terasa monoton dan tidak terkesan menyenangkan. Dengan adanya kreativitas dari seorang guru maka ia akan melahirkan siswa-siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Menurut Mulyasa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara terarah namun tetap bebas, mengembangkan rasa percaya diri, memberikan pengawasan, melibatkan siswa dalam penetapan tujuan, dan melibatkan mereka secara kreatif dan aktif saat proses pembelajaran ialah hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung keaktifan tersebut. dan siswa kreatif.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Rosda Karya: 2003), hlm.56.

Faktor pendukung untuk meningkatkan kreativitas anak adalah dengan mengembangkan materi pelajaran untuk mencapai tujuan nasional. Materi pelajaran memiliki banyak ragam atau bentuk. Guru dituntut untuk bisa mengembangkan dan menguasai materi pelajaran pada setiap pertemuan dengan siswa, karena dengan tidak berkembangnya materi pelajaran maka guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan akan membuat siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Menurut Masitoh, pemberian pekerjaan rumah harus didasarkan pada karakteristik siswa dan cara belajar yang menyenangkan bagi anak, terutama anak belajar dengan mengembangkan pengetahuannya, bermain, belajar terbaik jika apa yang dipelajarinya mencakup semua elemen, dan belajar secara alamiah.<sup>63</sup>

Dengan meningkatkan kreativitas maka akan melahirkan siswa-siswi yang berprestasi dan bermutu dimasa yang akan datang dan juga akan membanggakan bagi guru yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Dalam hal penguasaan bahasa juga dibutuhkan kreativitas yang tinggi supaya siswa tidak kesulitan dalam berbicara dengan orang-orang yang baru, maka akan terlihat bagaimana tatakrama seorang anak ketika berbicara dengan adanya penguasaan bahasa.

Meningkatkan kreativitas siswa itu tergantung dari didikan seorang guru, karena guru adalah contoh teladan untuk para muridnya. Meningkatkan kreativitas siswa itu dengan memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan yang akan dilakukan atau dilaksanakan diluar sekolah ataupun disekolah, guru

---

<sup>63</sup>Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Buku Materi Pokok: Pusat Universitas Terbuka, 2009), hlm. 45.

memberikan arahan agar siswa tidak merasa kebingungan ketika melakukan melakukan kegiatan tersebut. Guru berperan penting untuk melakukan proses-proses yang harus dilalui oleh siswa untuk meningkatkan kreativitasnya.

Dalam keadaan covid-19 seperti sekarang tentunya kendala-kendala yang dialami oleh guru ataupun siswa, kurangnya berinteraksi dengan kawan, dan juga kurang bersosialisasi dengan dunia luar seperti pada hari biasanya, tetapi tidak akan menjadi kendala ketika seorang guru kreatif dalam mengatasinya seperti membuat praktek tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan melakukan praktek masih tetap dalam lingkungan sekolah sesama dengan siswanya tanpa melibatkan orang luar untuk pendukung kesuksesan belajar siswa seperti pada hari-hari biasanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan, maka peneliti simpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa itu sangat penting terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa peran guru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yang pertama yaitu peran guru sebagai motivator yang tugas guru yaitu memberikan motivasi dan semangat supaya siswa dapat meningkatkan minat belajar terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, yang kedua peran guru sebagai fasilitator yaitu guru harus memiliki sejumlah pengetahuan yang cukup untuk diajarkan kepada siswa dan mendukung sejumlah kegiatan siswa supaya mencapai target yang telah ditentukan, yang ketiga peran guru sebagai transformasi yaitu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa supaya tidak terjadi kerancuan dan tidak kebingungan ketika proses pembelajaran berlangsung, yang keempat peran guru sebagai evaluator yaitu mampu mengenal sejumlah peserta didik yang berhasil dan gagal dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu peran guru sebagai adaptasi yaitu guru mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas siswa pada saat pandemi covid-19 seperti ini ada dua hal yaitu yang pertama, adanya pembagian sif untuk jadwal masuk peserta didik, sehingga lebih memudahkan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik karena peserta didiknya tidak terlalu banyak, dan penguasaan kelas menjadi lebih baik. Yang kedua menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang di ajarkan, karena dengan adanya media pembelajaran siswa akan menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh guru, Dengan demikian pembelajaran harus menarik dan menyenangkan bagi peserta didik supaya tidak terjadinya kebosanan dan peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan faktor penghambat ialah pada pembagian sif, karena guru harus mengulangi materi yang sama pada sif yang berbedapada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Dan satu judul materi pelajaran akan terulang-ulang karena kondisi yang singkat di tiap proses pembelajaran maka akan mengperhambat dalam menyelesaikan satu materi pelajaran. Guru juga akan jarang bertemu dengan siswa sehingga akan memperlambat dalam menyelesaikan satu materi pelajaran dan dalam proses meningkatkan kreativitas anak.

## **B. Saran**

Dengan adanya penelitian supaya menjadi suatu pembelajaran yang baru di masa pandemi covid-19, agar membuat guru lebih memperhatikan tentang

keaktivitas siswa biarpun dalam kondisi yang seperti ini. Supaya guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan berbagai cara, dan melakukan hal-hal yang kreatif supaya anak tidak merasa jenuh dan membosankan.

Tidak hanya kreativitas dalam pelajaran yang harus diperhatikan oleh guru, tetapi juga tentang kepercayaan diri seorang siswa supaya melahirkan siswa-siswa yang cerdas dan berkarakter dimasa yang akan datang. Terdapat banyak kendala pada saat kondisi covid-19 seperti ini, tetapi jadilah guru yang kreatif supaya akan bisa mengatasi setiap masalah dengan menciptakan hal-hal yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Roro, Astari Fitri. 2020. Peran Guru Dalam Pengawasan Pembelajaran Daring/Online Pada Siswa Kelas III MI Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Aprilia, Rahma. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Modeling The Way Pada Kelas III MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Boty, Middy & Handoyo, Ari. 2018. Hubungan Kreatifitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma' had Islamy Palembang, *Jurnal: Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No. 1 Juni 2018.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Devianti, Rina. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan, *Jurnal: Tarbiyah*, Vol.24, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. IV; Jakarta: BumiAksara.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Depok: Rajawali Pers.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia.
- Hasil wawancara dengan pak Hendra, S.Pd.I selaku guru kelas V (Kamis, 30 september 2021).
- Ismail, 2015. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran, *Jurnal: Mudarrisuna*, Vol. 4, No.2 Juli-Desember 2015.
- Jati, Bima & Putra, Gilang, Rizki Aji. 2020. Optimalisasi Upaya Pemerintahan dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara, *Salam Jurnal: Sosial dan Budaya Syar' i*. Vol. 7. No. 5.
- Kau, Murhima A., 2017. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Sekolah Dasar, *Jurnal: Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNL*.
- Monawati & Fauzi, 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol.6, No.2.

- Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Rosda Karya.
- Masitoh, dkk, 2009, *Strategi Pembelajaran TK*, Buku Materi Pokok: Pusat Universitas Terbuka.
- Nurgrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, Surakarta: Salemba.
- Pratama, Heri, Fasha Pratama & Rahma, Anita, Kurnia. *Pengoptimalan Kreativitas Guru Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramusinta, Yulia, dkk. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Sinetik Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik, *Jurnal: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 04, No.01.
- Rachmawati, Yeni, Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, Jakarta: Kencana.
- Ristyawati, Aprista. 2020. Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945, *Jurnal: Administrative Law & Governance Journal*, Vol.3.
- Roqib, Moh dan Fuadi, Nur. 2020. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Shofiah, Ulfah, Hamidatus. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Siahaan, Matdio. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal: KajianIlmiah*, No. 1.
- Siyoto, Sandu, dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.
- Suhaemi, Aulida, Nurfikriyah, dkk. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19*.



- Sukitman, Tri. 2020. Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal: STKIP PGRI* 5 September 2020.
- Syamsuddin, 2006. *Metode Penelitian Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taher, Sartika, M. dan Munastiwi, Erni. 2019. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi' in Yogyakarta, *Jurnal: Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni,Cut, Neli dan Andhika , M.Rezki. 2020. Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat, *Jurnal: Edu Science*, Vol. 7, Noo.1, 2020.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

## DOKUMENTASI



Gambar 1: kegiatan wawancara dengan bapak Hendra S.Pd.I



Gambar 2: kegiatan wawancara dengan siswa Kelas V



Gambar 3: kegiatan wawancara dengan siswi kelas V



Gambar 4: proses peserta didik mewawancara dengan pedagang



Gambar 5: kegiatan siswa mengumpulkan informasi setelah melakukan wawancara



Gambar 6: tahap mengumpulkan informasi

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**  
**PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN**  
**KREATIVITAS SISWA KELAS V MIN 4 LANGSA**

Wawancara dengan Guru dan Peserta didik

**Wawancara dengan Guru**

1. Bagaimana pandangan bapak tentang kreativitas siswa pada pelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana pandangan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dimasa pandemi covid-19?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator?
4. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator?
5. Bagaimana peran guru sebagai transformasi?
6. Bagaimana peran guru sebagai evaluator?
7. Bagaimana peran guru sebagai adaptasi?
8. Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas siswa?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimasa pandemi covid-19?

**Wawancara dengan siswa**

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang kreativitas siswa?
2. Apakah kamu selalu aktif membaca dalam meningkatkan kreativitas belajar?
3. Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan untuk kreativitas belajar yang ada di sekolah?

### LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU BAHASA INDONESIA

Nama Guru : Hendra S.Pd.I

Kelas : Va

Hari/Tanggal : Senin/ 20 September 2021

Observer : Wahyu Ardiansyah

No	Indikator	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Motivasi	Guru mamberikan nasihat ketika ada siswa yang berperilaku kurang sopan	√	
		Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu siswa yang belum hadir		√
		Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	√	
		Guru menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, misalnya dengan memberikan bimbingan atau motivasi kepada siswa yang malas belajar	√	
2	Fasilitator	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi	√	
		Guru terlihat memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar	√	
		Guru sudah bisa mempersiapkan kondisi kelas sebelum memulai pelajaran	√	
3	Transformasi	Guru mampu menguasai materi pelajaran dengan baik	√	
		Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya	√	
		Guru memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku	√	

4	Evaluator	Guru mengevaluasi kegiatan siswa setiap pertemuan		√
		Guru mengevaluasi kegiatan siswa setiap 2 atau 3 kali pertemuan	√	
		Guru memberitahukan terlebih dahulu apabila akan mengadakan ulangan	√	
		Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik dan positif dalam belajar	√	
5	Adaptasi	Guru memiliki sifat dan tutur kata yang santun	√	
		Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya	√	
		Guru menyebutkan nama siswa secara langsung pada saat member teguran		√
		Guru memberikan sanksi atau hukuman pada mengajar		√
		Guru memberikan penghargaan kepada siswa		√



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor 395 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201. tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. DIPA Nomor : 025.04.2.8888040/2021, tanggal 23 November 2020;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 03 Mei 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :  
K E S A T U : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. **Chery Julida Panjaitan, M.Pd**  
(Membimbing Isi)
2. **Junaidi, M.Pd.I**  
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Wahyu Ardiansyah  
Tempat / Tgl.Lahir : Bayeun, 3 September 1999  
Nomor Pokok : 1052017033  
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid - 19 di MI Kota Langsa**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 ( satu ) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kulipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
pada tanggal : 05 Mei 2021



Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1339/In.24/FTIK/TL.00/09/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 15 September 2021

Kepada Yth,

**Kepala MI Kota Langsa**

di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Wahyu Ardiansyah**  
N I M : 1052017033  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
A l a m a t : Desa Pondok Kelapa Kec. Langsa Baro Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI KOTA LANGSA***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Zainal Abidin

**Tembusan :**

- Ketua Prodi PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 LANGSA**  
**JALAN PTPN I KEBUN BARU KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA**  
Telepon (0641) 21070 Email : min.geudubangaceh@gmail.com

Nomor : B. 096 /MI.01.21/4/PP.004/09/2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Langsa, 9 Oktober 2021

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Langsa  
di  
Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 1339/in.24/FTIK/TL.00/09/2021, Tanggal 15 Oktober 2021 perihal sebagaimana tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Wahyu Ardiansyah**  
NIM : 1052017033  
Semester/ Unit : IX (Sembilan) / IV (Empat)  
Fakultas/ Prodi : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Desa Pondok Kelapa Kec Langsa Baro Kota Langsa.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian ilmiah di MIN 4 Langsa dari tanggal 16 September s/d 9 Oktober 2021 dengan hasil yang baik, dan untuk memenuhi suatu persyaratan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI KOTA LANGSA.**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Wassalam  
Pit. Kepala

Hendrawan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Wahyu Ardiansyah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Bayeun, 03 September 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 1052017033
6. Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Alamat Rumah : Dusun IV Kelapa Nias, Desa Pondok Kelapa,  
Kec. Langsa Baro, Kab. Kota Langsa.
9. Nomor HP/ WA : 08127555367999
10. Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Kebun Baru  
- SMPN 9 Kota Langsa  
- MAN 2 Langsa
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Arhab R.S
  - b. Ibu : Sapainem
  - c. Alamat : Dusun IV Kelapa Nias, Desa Pondok Kelapa,  
Kec. Langsa Baro, Kab. Kota Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, Desember 2021

Penulis

Wahyu Ardiansyah